



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 3172-3181

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Operating Capacity* dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2023

Tutut Dwi Haryanti¹, Reza Octovian²

^{1,2}Universitas Pamulang

tututdwi557@gmail.com , dosen01431@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Operating Capacity* dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan alat uji E-views versi 12. Populasi penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Jumlah sampel yang di peroleh dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling adalah 10 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan teknik pengumpulan dokumenter yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen yang sudah ada. Metode dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan tahunan, laporan keuangan dan data lain yang diperlukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Operating Capacity* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*, dan secara parsial *Operating Capacity* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Kata kunci: Operating Capacity, Sales Growth, Financial Distress

1. Latar Belakang

Hal utama dalam perusahaan untuk mengukur pencapaiannya adalah kemampuannya dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dapat menjadi langkah yang baik untuk masa depan perusahaan. Laba yang dihasilkan dipengaruhi oleh keuangan perusahaan yang sehat. Semakin sehat keuangan perusahaan maka semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan.

Salah satu fenomena yang sering terjadi pada perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan adalah *Financial Distress*, yakni situasi di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya dan berisiko mengalami kebangkrutan. Fenomena *Financial Distress* dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti ketidakseimbangan antara pendapatan dan beban operasional, rendahnya efisiensi dalam pengelolaan aset, serta penurunan kinerja yang berdampak pada kelangsungan usaha. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *Financial Distress* sangat penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, manajer perusahaan, dan regulator.

Perusahaan dengan *Operating Capacity* yang tinggi cenderung memiliki tingkat produktivitas yang lebih baik, mengurangi biaya tetap, dan mampu menjaga kestabilan margin keuntungan. Sebaliknya, perusahaan dengan kapasitas operasional yang rendah mungkin kesulitan untuk mencapai efisiensi dan dapat menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan mereka. berdasarkan penelitian Emingtyas, *Operating Capacity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Widhiari dan Merkusiwati (2015), Nurcahyono (2021), dan Susilowati dan Fadlillah (2019) menyebutkan *Operating Capacity* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

Sales Growth atau pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor lainnya (Kasmir, 2012). Penjualan yang terus berkembang menunjukkan adanya permintaan pasar yang stabil atau meningkat, yang berpotensi menghasilkan arus kas yang lebih besar. Pertumbuhan penjualan yang baik menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola strategi pemasaran dan memanfaatkan peluang pasar. Namun, apabila perusahaan gagal mencatatkan pertumbuhan penjualan yang signifikan, mereka berisiko mengalami stagnasi pendapatan yang dapat berujung pada tekanan likuiditas, terutama jika perusahaan telah terlanjur mengalokasikan sumber daya untuk ekspansi yang belum membuahkan hasil. Menurut Penelitian Anggur Angwen Cahyani,

Pengaruh *Operating Capacity* dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2023

menunjukkan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Salim & Saputra (2020) dan Jaafar et al. (2018). Perolehan pertumbuhan penjualan pada suatu periode tidak menjadi tolok ukur kesulitan keuangan selama keadaan keuangan stabil serta apabila terjadi penurunan penjualan tetapi tertutupi oleh pendapatan dari periode sebelumnya (Amanah et al., 2023).

Penelitian tentang *Financial Distress* menunjukkan keanekaragaman hasil. misalnya, I Gusti dan Ni Ketut (2015) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian menurut Ni Luh dan Ni Ketut (2015), likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*, sedangkan menurut Okta (2015) likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Menurut Liliananda (2015) tingkat *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, sedangkan menurut Viggo (2014), tingkat *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. *Sales Growth* menunjukkan berpengaruh terhadap *Financial Distress* menurut Viggo (2014). *Operating Capacity* berpengaruh terhadap *Financial Distress* menurut Okta (2015). Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil dari penelitian terdahulu yang masih belum konsisten dan terdapat perbedaan hasil, maka perlu dilakukan penelitian tentang *Operating Capacity* dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) dalam penelitian Budianti & Curry (2018) metode kuantitatif yaitu metode yang menggunakan landasan filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai pada saat penulis mengajukan riset untuk penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Agustus 2024 sampai Mei 2025. Adapun Penelitian dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan Tingkat kebutuhan penulis, diawali dengan persiapan pendahuluan berupa penulisan proposal judul penelitian, dan penyempurnaan proposal skripsi ini.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Jenis Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|----|--------------------------------|----------------|--|------------------|
| 1 | <i>Operating Capacity</i> (X1) | Independen | $OC = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset (Total aset)}}$ Putri (2023) | Rasio |
| 2 | <i>Sales Growth</i> (X2) | Independen | $SG = \frac{\text{Sales tahun ini} - \text{Sales tahun lalu}}{\text{Sales tahun lalu}}$ Putri (2023) | Rasio |
| 3 | <i>Financial Distress</i> (Y) | Dependen | $Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$ Hanafi (2020) | Rasio |

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 sebanyak 90 Perusahaan. Untuk menentukan sampel, penulis memilih beberapa pertimbangan atau kriteria-kriteria. Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini :

- Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023.
- Perusahaan Sektor Energi yang mengalami kerugian selama 2 Tahun atau lebih pada periode tahun 2019-2023.
- Perusahaan Sektor Energi yang menggunakan satuan USD dalam laporan keuangan selama tahun 2019-2023.
- Perusahaan Sektor Perusahaan Sektor Energi yang memiliki data-data terkait penelitian ini.

Observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang diamati selama periode 2019-2023.

3. Hasil dan Pembahasan

Hipotesis penelitian ini diuji dengan model regresi berganda. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai Pengaruh *Operating Capacity* dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*.

3.1. Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik yang akan disajikan dari data dalam penelitian ini adalah mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, variance, standard deviasi, skewness dan sum (jumlah). Statistik deskriptif menggambarkan secara singkat nilai masing-masing variabel baik variabel independent yaitu *Operating Capacity* dan *Sales Growth* maupun variabel dependent yaitu *Financial Distress*. Pengelolaan data analisis statistik deskriptif dilakukan dengan Eviews 12.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Date : 07/03/25 Time: 19:00 | | | |
|-----------------------------|----------|----------|-----------|
| Sample : 2019 2023 | | | |
| | Y | X1 | X2 |
| Mean | 14745.79 | 0.282602 | 1.224420 |
| Medium | 1574.641 | 0.229601 | 0.008853 |
| Maximum | 168935.2 | 1.065309 | 42.88749 |
| Minimum | 1.337101 | 0.056920 | -0.987420 |
| Std. Dev. | 33083.18 | 0.177267 | 6.498997 |
| Skewness | 3.548211 | 2.164836 | 5.718557 |
| Kurtosis | 15.44024 | 9.206203 | 35.90418 |
| Jarque-Bera | 427.3307 | 119.298 | 2528.109 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum | 737289.4 | 14.13009 | 61.22102 |
| Sum Sq. Dev. | 5.36E+10 | 1.53975 | 2069.611 |
| Observations | 50 | 50 | 50 |

Sumber : *Output Eviews 12,2025*

- a. *Operating Capacity* (X1)
Operating Capacity memiliki nilai minimum sebesar 0.056920, dimiliki oleh PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk pada tahun 2020 ini menunjukkan bahwa Perusahaan tersebut memiliki Efisiensi Operasional yang rendah pada tahun tersebut, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kapasitas produksi yang tidak optimal, biaya operasional yang tinggi, atau manajemen yang tidak efektif. Sedangkan nilai maximum sebesar 1.065309, dimiliki oleh PT. MNC Energy Investments Tbk 2022 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki efisiensi operasional yang sangat baik pada tahun tersebut. Dengan nilai rata - rata sebesar 0.282602 dan nilai simpang baku sebesar 0.177267. ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam Efisiensi Operasional perusahaan-perusahaan yang diteliti
- b. *Sales Growth* (X2)
Sales Growth memiliki nilai minimum sebesar -0.987420, dimiliki oleh PT. Rig Tenders Indonesia Tbk pada tahun 2019 Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan Penjualan yang signifikan pada tahun tersebut Sedangkan nilai maximum sebesar 42.88749, dimiliki oleh PT. Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa Perusahaan tersebut mengalami peningkatan penjualan yang sangat besar pada tahun tersebut. Ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti peningkatan permintaan pasar, strategi pemasaran yang efektif, atau pengembangan produk yang inovatif. dengan nilai rata - rata sebesar 1.224420 dan nilai simpang baku sebesar 6.498997. Hal ini

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2442>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam kinerja penjualan perusahaan-perusahaan yang diteliti.

c. *Financial Distress* (Y)

Financial Distress memiliki nilai minimum sebesar 1.337101, dimiliki oleh PT. Atlas Resources Tbk pada tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan yang sangat serius pada tahun tersebut. Sedangkan nilai maximum sebesar 168935.2, dimiliki oleh PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk pada tahun 2019, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang sangat baik pada tahun tersebut. Rata-rata nilai *Financial Distress* dari semua perusahaan yang diteliti adalah sebesar 14745.79, dengan simpangan baku sebesar 33083.18. Ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti.

3.2. Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Setiap pilihan model bergantung pada asumsi yang digunakan oleh peneliti dan terpenuhinya syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara statistik.

Tabel 2. Kesimpulan Model

| No | Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel | Pengujian | Hasil |
|----|---|------------|-------|
| 1 | Uji Chow | CEM vs FEM | FEM |
| 2 | Uji Hausman | FEM vs REM | REM |
| 3 | Uji Langrange Multiplier | REM vs CEM | REM |

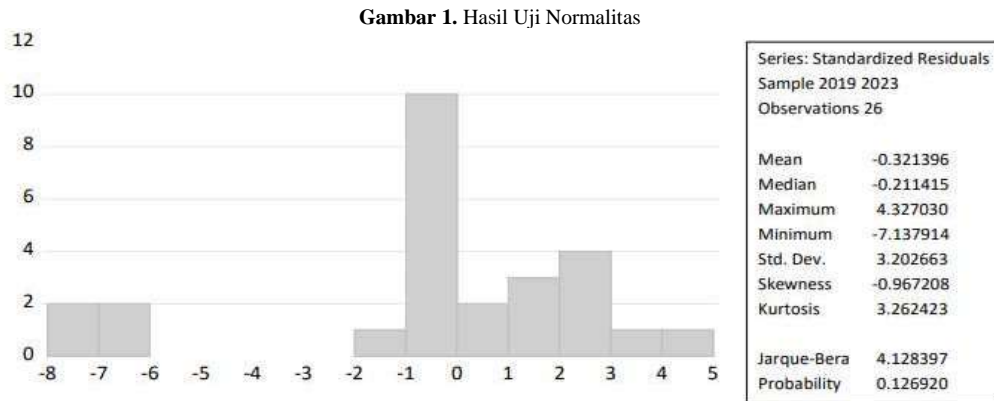
Berdasarkan pengujian berpasangan terhadap ketiga model regresi data panel tersebut diatas, maka dapat disimpulkan sebagai model yang terpilih dalam mengestimasi regresi data panel adalah REM.

3.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas tetap dilakukan pada masing-masing model terpilih untuk mengetahui apakah model yang terbentuk memenuhi persyaratan.

3.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini dilakukan Transformasi data menggunakan logaritma natural (ln), Transformasi data dilakukan untuk memperbaiki distribusi data yang awalnya tidak normal, dengan tujuan agar memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan dalam analisis statistik parametrik. Hasil Transformasi dalam penelitian ini yaitu data awal terdiri dari 50 sampel, namun setelah dilakukan transformasi menggunakan logaritma natural, hanya 26 sampel yang dapat digunakan lebih lanjut. Hal ini disebabkan karena logaritma natural hanya dapat diterapkan pada data bernilai positif, sehingga data yang bernilai nol atau negatif tidak dapat ditransformasikan dan harus dikeluarkan dari analisis. Selain itu, beberapa data mungkin menghasilkan nilai ekstrem setelah transformasi, yang dapat memengaruhi hasil uji normalitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, hanya sampel yang valid dan memenuhi kriteria setelah transformasi yang dipertahankan. Transformasi ini bertujuan untuk mengurangi skewness atau kemencengan distribusi data dan mendekati data pada distribusi normal, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih valid, akurat, dan dapat diinterpretasikan dengan lebih tepat.



Sumber : *Output Eviews 12, 2025*

hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai JB (Jarque-Bare) 4.128397 dengan nilai probability 0.126920. maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0.126920 > 0,05 dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat hasil koefisien korelasi. Jika koefisien variabel lebih besar dari 0,90 maka dapat dikatakan menunjukkan gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multokolinearitas

| | OC | SG |
|----|----------|----------|
| OC | 1.000000 | 0.200797 |
| SG | 0.200797 | 1.000000 |

Sumber : *Output Eviews 12, 2025*

hasil Uji Multikolinearitas diatas, masing - masing variabel memiliki nilai koefisien korelasinya < 0,90. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak memiliki gejala multikolinearitas.

3.3.3 Uji Heteoskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Masalah heteroskedastisitas biasanya muncul pada data silang (*cross-sectional*) daripada data rutin waktu (*time series*). Kaidah keputusan Uji Heterokedastisitas metode Uji Breusch-Pagan-Godfrey adalah Ho diterima jika nilai Probabilitas *t-statistic* masing-masing variabel bebas lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0,05, dan Ho ditolak jika nilai Probabilitas *t-statistic* masing-masing variabel bebas lebih kecil dari nilai signifikansi 5% atau 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticiy Test: Breusch-Pagan-Godfrey | | | | |
|--|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Null hypothesis: Homoskedasticity | | | | |
| F-statistic | 1.838341 | Prob. F(2,23) | 0.1817 | |
| Obs *R-Squared | 3.58342 | Prob. Chi-Square (2) | 0.1667 | |
| Scaled explained SS | 3.633464 | Prob. Chi-Square (2) | 0.1626 | |
| Test Equation: Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares Date: 07/03/25 Time: 22:30 Sample: 1 45 Included observations: 26 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 23.15113 | 8.211199 | 2.819458 | 0.0097 |
| OC | 11.97845 | 6.306329 | 1.899433 | 0.0701 |
| SG | -1.028578 | 1.611111 | -0.638428 | 0.5295 |
| R-square | 0.137824 | Mean dependent var | 9.719291 | |
| Adjusted R-squared | 0.062852 | S.D. dependent var | 15.95598 | |
| S.E. of Regression | 15.44641 | Akaike info criterion | 8.420797 | |
| Sum squared resid | 5487.604 | Schwarz criterion | 8.565962 | |
| Log likelihood | -106.4704 | Hannan-Quinn criter. | 8.462599 | |
| F-Statistic | 1.838341 | Durbin-Watson stat | 0.217041 | |
| Prob(F-statistic) | 0.181700 | | | |

Sumber : *Output Views 12, 2025*

Hasil Uji Heteroskedastisitas diatas, masing - masing variabel bebas lebih besar dibandingkan nilai signifikansi 0,05, maka Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat dengan uji *Durbin- Watson*.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.555865 | Mean dependent var | -2.32E-15 |
| Adjusted R-squared | 0.471268 | S.D dependent var | 3.179318 |
| S.E. of regression | 2.311808 | Akaike info criterion | 4.684978 |
| Sum squared resid | 112.2336 | Schwarz criterion | 4.926920 |
| Log likelihood | -55.90472 | Hannan-Quinn criter | 4.754649 |
| F-statistic | 6.570731 | Durbin-Watson stat | 0.871055 |
| Prob(F-statistic) | 0.001361 | | |

Sumber : *Output Views 12, 2023*

Pada output data di atas, nilai D-W yaitu 0.871055. Pengambilan keputusan didasarkan pada rumusan sebagai berikut (Singgih Santoso, 2009:342) :

- a. Jika Nilai Durbin Watson di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika Nilai Durbin Watson diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika Nilai Durbin Watson di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

Dengan demikian, data yang diuji disimpulkan tidak ada autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai dengan +2.

3.4. Uji Adjusted R²

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| | | | |
|--------------------|-----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.021496 | Mean dependent var | 0.739601 |
| Adjusted R-squared | -0.063592 | S.D dependent var | 0.608739 |
| S.E. of regression | 0.602542 | Sum squared resid | 8.350295 |
| F-statistic | 0.252631 | Durbin-Watson stat | 1.075472 |
| Prob (F-statistic) | 0.778881 | | |

Sumber : *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan hasil uji determinasi, diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar -0.063592 atau setara dengan - 6.36%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *Operating Capacity* dan *Sales Growth*, tidak mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu *Financial Distress*. Secara teoritis, nilai Adjusted R² seharusnya berada di antara 0 dan 1. Namun, dalam beberapa kasus khusus terutama ketika jumlah sampel kecil atau model regresi kurang sesuai nilai Adjusted R² dapat bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan lebih buruk dalam menjelaskan variabel dependen dibandingkan dengan model rata-rata (tanpa prediktor sama sekali). Dengan kata lain, kontribusi *Operating Capacity* dan *Sales Growth* dalam menjelaskan kondisi *Financial Distress* dalam penelitian ini sangat lemah, bahkan cenderung tidak signifikan atau tidak relevan secara statistik.

3.5. Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan atau uji-f digunakan untuk menguji pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria keputusannya adalah jika Fhitung > Ftabel maka H₁ dibuang dan H₂ diterima, yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dengan menggunakan taraf signifikansi 5% jika nilai Fhitung > Ftabel maka semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Selain itu, dapat juga melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| | | | |
|--------------------|-----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.021496 | Mean dependent var | 0.739601 |
| Adjusted R-squared | -0.063592 | S.D dependent var | 0.608739 |
| S.E. of regression | 0.602542 | Sum squared resid | 8.350295 |
| F-statistic | 0.252631 | Durbin-Watson stat | 1.075472 |
| Prob (F-statistic) | 0.778881 | | |

Sumber : *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan hasil Uji F hitung pada tabel 4.13 diatas, nilai F hitung sebesar 0.252631 dan nilai signifikansi 0.778881. Hasil di peroleh nilai Probability (F- statistic) > nilai signifikasi (0.778881 > 0.05). Maka secara

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2442>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

bersama – sama (simultan) tidak terdapat pengaruh antara *Operating Capacity* dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*.

3.5.2 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. jika probabilitas $< 0,05$, maka H1 ditolak dan H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. sedangkan apabila probabilitas $> 0,05$ maka H1 diterima dan H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Dependent Variable: FD Method: Panek EGLS (Cross-section random effects) Date: 07/06/25 Time: 21:47 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Total panel (unbalanced) observations: 26 Swamy and Arora estimator of component variances | | | | |
|--|-------------|------------|-------------|--------|
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 7.283134 | 1.325596 | 5.494232 | 0.0000 |
| OC | -0.117093 | 0.390218 | -0.300070 | 0.7668 |
| SG | -0.041919 | 0.092577 | -0.452799 | 0.6549 |

Sumber : *Output Eviews* 12, 2023

a. Pengaruh *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa probabilitas *Operating Capacity* $>$ nilai signifikansi, yaitu ($0,7668 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Operating Capacity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

b. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa probabilitas *Sales Growth* $>$ nilai signifikansi, yaitu ($0,6549 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

4. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Operating Capacity*, *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Energy Tahun 2019- 2023. 1. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi probabilitas *Operating Capacity* $>$ nilai signifikansi, yaitu ($0,7668 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Operating Capacity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulunya yang dilakukan oleh Putri & Rizal (2024) Natalia & Huda (2023); Mutmainnah & Huda (2022); dan Livia & Khairunnisa (2019) yang menyatakan bahwa *Operating Capacity* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. *Operating Capacity* dapat tidak mempengaruhi *Financial Distress* karena variabel ini hanya mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan, tanpa secara langsung menggambarkan kondisi keuangan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya 2. Dilihat dari nilai probabilitas *Sales Growth* $>$ nilai signifikansi, yaitu ($0,6549 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulunya yang dilakukan oleh Livia & Khairunnisa (2019) Putra & Setiawati (2022) Salsa & Ritonga (2014), Zulkhaisi & Taqwa (2023), Suryani (2020) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. *Sales Growth* dapat tidak mempengaruhi *Financial Distress* karena

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2442>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pertumbuhan penjualan tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Meskipun penjualan meningkat, perusahaan tetap bisa menghadapi kesulitan keuangan jika pertumbuhan tersebut tidak diiringi dengan peningkatan profitabilitas atau efisiensi operasional. 3. Hasil di peroleh nilai Probability (F- statistic) < nilai signifikansi (0.778881 > 0.05). Maka secara bersama – sama (simultan) tidak terdapat pengaruh antara *Operating Capacity* dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor energy di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulunya yang dilakukan oleh Natalia & Huda (2023) dan Mutmainnah & Huda (2022) yang menyatakan bahwa *Operating Capacity* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*. *Operating Capacity* dan *Sales Growth* secara simultan dapat tidak mempengaruhi *Financial Distress* karena keduanya tidak secara langsung merefleksikan kondisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Referensi

1. Afridayani. Pengaruh Operating Capacity, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. Jurnal Aplikasi Akutansi.
2. Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. Jurnal Arastirma, 239 - 248.
3. Anggraeni, N. T., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Nusa Akuntansi, 360 - 377.
4. Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4, 1205-1209.
5. Cahyani, A. A. (2024). Prediksi Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Dan Managerial Agency Cost Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Transportation And Logistic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Jurnal Ilmu Manajemen, 284-300.
6. Cahyo Safitri, M. D. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.
7. Citra, I. N. (2023). Pengaruh Operating Capacity Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Pt Benteol Internasional Investama Tbk. Journal Missy (Management And Business Strategy).
8. Dumilah, R. (2025). Pengaruh Working Capital Turnover Dan Return On Asset Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Subsektor Keramik Yang Terdaftar Di. Jurnal Konsisten, 105-116.
9. Emingingtyas, R. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Sales Growth Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (Terdaftar Di Bei). Unisbank.
10. Fahmi, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
11. Fathimah, A. N., & Hertina, D. (2022). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 2094 - 2104.
12. Febriyanto, F. C. The Effect Of Leverage, Sales Growth And Liquidity To The Firm Value Of Real Estate And Property Sector In Indonesia Stock Exchange. Economics And Accounting Journal.
13. Fitriyana, F. (2020). The Effect Of Implementation Of Good Corporate Governance, Company Size, And Free Cash Flow On Earnings Management. Jurnal Accountability, 9, 72-83.
14. Gemilang, D. N. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.
15. Ghozali, M. W., & Hermansyah, M. (2016). Pengukuran Waktu Baku Proses Finishing Line Volpak Produksi Lannate Sp 25 Gram Philipina Guna Meningkatkan Produktivitas (Pt. Dupont Agricultural Products Indonesia). Journal Knowledge Industrial Engineering (Jkie), 31-39.
16. Handayani, R. D. (2019). Pengaruh Operating Capacity Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. Simba Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi.
17. Nurmasari, I. Detection Of Financial Distress Before And During The Covid-19 Pandemic: Evidence From An Automotive. Gopal Advances In Business Studies (Gabs).
18. Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia.
19. Islamiati, N., Mutmainnah, K., & Khoiri, A. (2024). Operating Capacity, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth Dan Pengaruhnya Terhadap Financial Distress. Journal Of Economic, Business And Engineering E-Issn: 2716-2583.
20. Irnawati, J. (2024). The Effect Of Current Ratio, Return On Assets, And Debt To Equity Ratio On Financial Distress In Pt Hm Sampoerna Tbk For The Period 2013-2023. International Journal Of Economy, Education, And Entrepreneurship, 302-316.
21. Kasmir. (2012). Analisis Laporan . Jakarta: Pt. Raja Grafindo .
22. Kwok, C., & Bangun, N. (2023). Pengaruh Sales Growth, Operating Capacity, Dan Leverage. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume V.
23. Muslimin, D. W., & Bahri, S. (2023). Pengaruh Gcg, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. Riset & Jurnal Akuntansi E –Issn : 2548-9224 | P –Issn : 2548-7507.
24. Pratiwi, K., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Biaya Agensi Manajerial terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). E-Proceeding Of Management, 3048.
25. Rahmadi, Z. T., Suharti, E., & Sarra, H. D. (2019). Pengaruh Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. 58-73.
26. Ramadhani, A. L. Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Jrka, 75 - 82.
27. Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian. Medan: Penerbit Kbm Indonesia.
28. Sugiyarti, L. Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Litbang Sukowati.
29. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabet.
30. Syalomytha, F., & Natalia, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. Journal Of Ukmc National Seminar On Accounting Proceeding July, 4th 2023.
31. W, R. W., & Yulianah. (2022). Metodologi Penelitian Sosial. Batam: Cv. Rey Media Grafika.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2442>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

32. Jirwanto Hendry. (2024). Manajemen Keuangan. (Dr. Satriadi, S.AP, M.Sc). Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka.
33. Lumingkewas, E. M. Konsep Dasar Manajemen (Ilmu dan Seni Mengatur Organisasi). Cv. Tahta Media Group.